

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan musik pada tahun 1450-1600 merupakan perkembangan musik instrumental dan hampir sama pentingnya dengan musik vokal. Musik vokal memiliki repertoar yang cukup luas terdiri dari chanson, madrigal, lieder, bahkan misa untuk keyboard solo atau lut (McNeill dalam Purba, 2019:14).

Bentuk penyajian musik vokal bermacam macam diantaranya adalah bentuk vokal tunggal atau vocal solo, duet vokal, trio vokal, kwartet vokal, vokal group, hingga dalam bentuk paduan suara. Teknik dasar bernyanyi menjadi peran yang sangat penting karena dapat mempengaruhi ketrampilan bernyanyi. Teknik dasar bernyanyi harus dipelajari dengan benar dan dilatih secara bertahap, terataur, dan tekun sehingga terbentuk suara yang baik dalam bernyanyi. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan berolah suara yang dapat dipelajari oleh setiap orang dengan beberapa teknik bernyanyi dengan baik sehingga menghasilkan suara yang indah (Andriessen dalam Purba, 2004:1).

Teknik vokal yang menjadi pondasi dasar dapat dijadikan acuan dalam pengaplikasian dan pengembangan teknik bernyanyi yang kompleks. Pengucapan resonansi, vibrato, kepaduan nada, ekspresi, interpretasi adalah beberapa bagian yang menyatu, sehingga menjadi panduan dasar dalam bernyanyi opera/aria. Dengan kemampuan teknik yang dimiliki seorang penyanyi opera/aria, membuat penampilan yang hendak ditampilkan menjadi baik (Theodora, 2018:82).

Dalam musik klasik Jerman terdapat beberapa komposer yang paling penting dan populer dalam sejarah, diantaranya adalah *Robert Schumann* lahir di

Zwickau pada 8 Juni 1810 dan meninggal di Bonn pada 29 Juni 1856 pada umur 46 tahun. Dia dianggap sebagai salah satu komponis musik Romantik Eropa yang terpenting, serta seorang kritikus musik yang terkenal dalam sejarah. Musiknya menggambarkan sifat romantisme yang sangat pribadi, karya karya musik pertamanya merupakan percobaan untuk melepaskan diri dari tradisi bentuk dan struktur klasik yang dia pikir terlalu membatasi (Mc.Neill,1998:130)

Frauen Lieben Und Leben (Lieder-Cyklus) adalah karya Robert Schumann pada masa Romantik yang mempunyai bentuk “siklus” dan terdiri dari delapan bagian. Kata ‘romantik’ dan ‘romantis’ berasal dari sastra abad 18. Sejak awal abad 19 kata romantik dipakai secara umum tanpa diberi arti dan batas yang jelas, apakah yang dimaksudkan suatu gaya, suatu teknik, bentuk bentuk tertentu, ataukah hanya suatu sikap saja terutama dalam kesenian (Karl, 1993:125).

Lagu Frauenliebe Und Leben ini harus dinyanyikan dengan ekspresi yang benar. Ekspresi (rasa) adalah sebuah dasar dari sebuah pertunjukan yang akhir-akhir ini dilupakan. Salah satu perspektif umum tentang ekspresi adalah tujuan dari seorang pemain untuk menyampaikan kualitas dari konsep dan aksi, sehingga pesanya tersampaikan. Ekspresi bisa dimengerti sebagai pemahaman pada sebuah struktur musik yang tidak bisa dihindari, namun dilakukan dengan sengaja agar interpretasi mereka tersampaikan (Rink, 2002:63).

Berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Rink, penulis dapat mengaplikasikan bahwa di dalam bernyanyi seorang penyanyi tidak terlepas dari ekspresi (rasa), agar lagu yang dinyanyikan tersampaikan kepada pendengar atau penonton, dimana lagu Frauenliebe Und Leben memiliki 8 gerakan dengan ekspresi setiap gerakan yang berbeda-beda.

Lieder Op.42 karya Robert Schumann terdiri dari 8 gerakan, yang menceritakan kisah pertama kali bertemu cintanya, kemudian menikah, hingga kematiannya. Lagu *Frauenliebe Und Leben* memiliki ciri khas tempo yang berubah-ubah dalam setiap gerakan siklusnya. Dengan pemaparan mengenai *Frauenliebe und Leben* serta aspek penting yang ada dalamnya saat penyajian membuat penulis tertarik mengangkat judul: **Penyajian Teknik Bernyanyi Dalam *Lieder Op.42 Frauenlieben Und Leben* Karya Robert Schumann.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas ada beberapa masalah untuk diuraikan pada bab IV pembahasan dan hasil. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah teknik bernyanyi Lieder Op.42 karya Robert Schumann pada gerakan I sampai VIII?
2. Bagaimana Penyajian Lieder Op.42 Karya Robert Schumann?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan khusus penulis adalah untuk mengetahui cara penyajian teknik lagu Lieder Op.42 pada gerakan 1 sampai 8 dengan baik dan benar sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik bernyanyi yang digunakan pada Lieder Op.42 karya Schumann.
2. Untuk mengetahui penyajian Lieder Op.42 karya Robert Schumann.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis jabarkan tersebut, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Sebagai acuan bagi seorang penyanyi yang nantinya akan membawakan lagu Lieder Op. 42 karya Robert Schumann.
2. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembahasan teknik dan penyajian sebuah lagu.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membahas Lieder Op.42 karya Robert Schumann.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknik Bernyanyi

Seni menyanyi merupakan sebuah medium bagi manusia untuk menyatakan pikiran dan perasannya melalui bantuan kata kata dan nada nada. Lagu bukan hanya sekedar mengungkapkan ide, melainkan juga sebagai jalan keluar emosional. Penyanyi merupakan media perantara bagi komposer untuk menyatakan pikirannya. Ia tidak hanya mengekspresikan dirinya sendiri melalui lagu yang dibawakan, namun juga mengekspresikan pemikiran komposer (Caesar, 2014:51).

Frauenliebe Und Leben adalah karya Robert Schumann menceritakan perjuangan hidup pribadinya pada tahun 1840 yang berdampak besar pada hidupnya dalam dunia komposisi, siklus lagunya yang menceritakan tentang percintaanya yang memiliki 8 gerakan (Denham, 2012:2)

Dalam menyanyikan lagu *Lieder Frauenliebe Und Leben* ini, penulis menggunakan teknik pernafasan, diafragma, resonansi, frasing, dan pembawaan. Agar pesan atau cerita dari lagu yang dinyanyikan tersampaikan kepada pendengar.

Aspek fisik pendukung yang perlu diperhatikan bagi seorang penyanyi antara lain, proses pernafasan, proses pernafasan, produksi suara, artikulasi/pengucapan.

2.1.1 Proses Pernafasan

Pernafasan dalam berolah vokal merupakan hal yang sangat mendasar dan fundamental. Bagi penyanyi yang melakukan teknik bernafas dengan baik maka dia dapat menjadi seorang penyanyi yang baik. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang penyanyi yang baik, penyanyi harus benar-benar menguasai teknik pernafasan dengan baik dan benar (Tonowidjaya dalam Samosir,1997:11).

Udara merupakan gas yang sangat penting bagi proses pernafasan yang kita hirup. Udara yang dihirup dimulai dari hidung, mulut dan proses terakhir melalui organ utama yaitu paru-paru. Sebelum bernyanyi hendaklah melakukan latihan proses pernafasan dengan menghirup udara dan menghembuskan udara dengan melakukan pernafasan panjang yaitu diafragma, proses pernafasan ini dilakukan agar menghasilkan produksi suara yang baik (Purnama dalam Usatnesi, 2017:9-10).

Teknik pernafasan diafragma adalah teknik paling alami yang digunakan untuk menyalurkan udara ke seluruh rongga tubuh dengan cara mendorong tulang rusuk ke arah luar untuk mengembangkan dada bagian bawah sehingga menyebabkan tonjolan pada solar plexus (jaringan-jaringan syaraf simpatis yang terletak di belakang lambung dan di depan aorta). Bagian perut disekitar pusar juga harus mengembang secara perlahan, setelah udara selesai dihirup, diafragma dikendurkan dan nafas dibuang secara perlahan, kemudian tulang rusuk bagian

bawah kembali pada posisi semula, tonjolan pada solar plexus menghilang dan bagian perut di sekitar pusar menjadi rata kembali (Sadolin, 2000:20).

Peran diafragma pada pernafasan sangatlah penting untuk proses bernyanyi dengan baik. Pernafasan diafragma sangat dibutuhkan dalam Lieder Op.42 karya Robert Schumann ini, karena pada gerakan pertama dibutuhkan pernafasan lebih di dorong lagi, dan mengatur pernafasan sehemat mungkin sehingga pemenggalan kalimat yang tepat.

2.1.2 Produksi Suara

Produksi suara merupakan teknik bernyanyi yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan erat dengan pengelolaan organ-organ produksi suara. Proses produksi suara pada manusia dibagi menjadi tiga buah proses fisiologis, yaitu:

- a. Pembentukan aliran udara dari paru-paru
- b. Perubahan aliran udara dari paru-paru menjadi suara, baik *voiced* maupun *unvoiced* yang dikenal dengan istilah *phonation*.
- c. Artikulasi yaitu proses modulasi atau pengaturan suara menjadi bunyi spesifik.

Proses produksi suara pada manusia meliputi segala sesuatu yang berhubungan erat dengan sumber bunyi (pita suara), gema suara (rongga resonansi) dan artikulasi (pengucapan). Produksi suara yang baik akan mempengaruhi system teknik bernyanyi yang baik (Endi, 2000:1).

2.1.3 Artikulasi/Pengucapan

Artikulasi adalah dasar ucapan bunyi bahasa yang terjadi dalam mulut, dalam bernyanyi harus jelas. Organ artikulasi di antaranya adalah pipi, rahang atas dan bawah, lidah, langit, dan gigi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hal pokok dalam artikulasi adalah bagaimana seorang dengan sadar dan luwes dapat memanfaatkan setiap organ yang berkaitan dengan artikulasi secara tepat dan terlatih pada saat bernyanyi. Dengan demikian dapat terwujud pengucapan bahasa dan syair lagu yang dinyanyikan dengan jelas, dan mengandung bobot serta kualitas suara yang sempurna (Purnama, 2017:8).

Dalam bukunya Van A Christy yang berjudul *Expressive Singing*, menjelaskan bahwa memproduksi suara vokal "a" posisi rahang dan bibir membuka lebar dengan luwes ke samping dan ke bawah secara maksimal, lidah dalam posisi datar dan ujung lidah menyentuh gigi seri bawah pada bagian dalam vokal "e", diproduksi dengan membuka rahang lebih dari setengah lebar vokal "a" permukaan lidah ditarik sedikit menarik ujung lidah ke samping. Produksi suara vokal "i", rahang terbuka sedikit dan menarik ujung lidah ke belakang, permukaan pangkal lidah di dorong ke atas serta menyentuh ujung gigi geraham pada bagian dalam. Vokal "o", posisi rahang dibuka selebar vokal "e", namun bibir dibentuk sekunder mungkin. Vokal "u", rahang membuka relative lebih sempit dari vokal "o". Pangkal lidah terletak datar, namun ujungnya diangkat ke depan (Christy dalam Purba, 2019:14).

2.2 Interpretasi Fisikal Dan Musikal

Menurut Caesar (2014:51) untuk memahami sebuah analogi bahwa manusia primitif mengekspresikan perasaan gembira mereka dengan meninggikan suara melebihi ketinggian suara biasa mereka ketika berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memakai suatu cara khusus untuk mengekspresikan perasaan tertentu dan hal inilah yang menjadikan prinsip bernyanyi. Pemahaman terhadap mekanisme vokal dan interpretasi adalah dua hal yang terpisahkan. Interpretasi tepat tidak akan terjadi tanpa mekanisme vokal yang benar.

Seperti halnya keterampilan fisik, pertunjukan musik juga menarik perhatian para psikolog untuk mempelajari gerakan kompleks dan waktu. Hal ini dimulai dari Carl Seashore, yang merupakan orang pertama yang mengembangkan metode untuk merekam waktu dan karakteristik sebuah pertunjukan dengan terperinci. Seashore mengamati dan ingin melakukan pertunjukan yang sama persis dan menganalisis produksi nada dan kontrol dalam pertunjukan (Rink, 2002:60).

Henry Shaffer dan Caroline Palmer kemudian mengembangkan ide ini dengan cara lain, misalnya, Shaffer berfokus pada 3 masalah utama yaitu kontrol pada gerakan, waktu dan koordinasi, pergerakan tangan saat bermain solo dan duet, idenya ini menemukan bagaimana sebuah musik diterjemahkan kedalam sebuah pertunjukan, namun kontrol pada gerakan masih abstrak dan lambat, sebagai contoh ia menunjukkan bagaimana seseorang memainkan karya Bach dengan membacanya akan melewatkan perubahan kunci dari 1 halaman ke halaman lainnya, dan melakukan kesalahan namun tetap menjaga harmorni bukan berfokus pada kesalahan, maka dia akan melakukan improvisasi dengan ritme dan harmoni yang sesuai sambil memperbaiki kesalahan (Rink, 2002:60)

Dalam mempersiapkan sebuah pementasan atau pertunjukan, seorang penyaji perlu mengetahui dengan baik sebuah karya yang akan dimainkan dan berlatih untuk memainkan karya tersebut. Latihan ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seorang penyaji dalam menyajikan sebuah karya. Proses latihan ini memiliki hubungan dengan faktor biologis dan lingkungan di sekitar penyaji. Sebagai contoh bagaimana seorang pemain musik harus memiliki ketangkasan mata dan tangan untuk bisa sinkron saat harus memainkan alat musik dan membaca sebuah partitur (Rink, 2002:89).

Berdasarkan teori Rink tersebut, penulis mengaplikasikannya dalam hal mengembangkan ketrampilan teknik dalam menyajikan *Lieder Frauenliebe*, melatih tempo setiap gerakan lagu yang terdapat pada *Lieder Frauenlieben*, lebih memperhatikan pernafasan dalam pembawaan lagu kedua yg penulis bawakan yaitu *The Majesty And Glory Of Your Name*, mengembangkan interpretasi dan persiapan pertunjukan/resital.

2.3 Sejarah Musik Romantik

Zaman klasik ternyata berlangsung bukan tanpa kritik. Walaupun terdapat kelebihan-kelebihan, musik ini masih dianggap 'kaku'. Sebagai reaksinya, maka diawal abad ke 19 munculah sebuah gerakan yang disebut 'Romantisisme'. Gerakan ini merupakan suatu gerakan kebudayaan yang memberikan penekanan pada emosi, imajinasi, dan individualisme. Secara umum, gerakan ini muncul sebagai reaksi atas *Aufklarung* yang didominasi pada pemikiran Rasionalisme suatu gerakan yang menekankan pada keutamaan rasio manusia dan turut mempengaruhi kesenian. Dikarenakan sifatnya yang cenderung subjektif, maka

gerakan ini sulit didefinisikan secara pasti. Sebagian seniman memilih mengarahkan karya-karyanya dimasa depan yang utopia, sementara sebagian lagi lebih menganggap masa lalu, terutama Abad pertengahan sebagai periode ideal yang cocok dijadikan patokan. Tidak sedikit karya literatur Eropa dimasa itu mengambil Abad Pertengahan sebagai *settingnya*. Di bidang arsitektur pun ada semacam kebangkitan *gayagothic* dari Abad Pertengahan. Selain itu, eksplorasi alam fantasi, irasional dunia dongeng, mimpi, serta dunia yang menakutkan, sertasupranatural turut menjadi fokus dari karya-karya zaman Romantik (Burkhoder dalam Supriyadi,2019:13).

Perkembangan musik Romantik secara garis besar dibagi menjadi beberapa fase yakni, pertama, romantik awal (1800-1830).Fase ini diawali dengan gerakan restorasi di Jerman. Cerita-cerita rakyatdan di dunia dongeng menjadi sumber bagi penulisan karya-karya komposisi.Kedua, Romantik Tinggi (1830-1850). Dalam fase ini gayaromantik telah menjadi umum di Eropa. Paris, Perancis, menjadi pusat perkembangannya, walaupun musik romantik di Italia dan Jerman juga mengalami perkembngan yang khas. Ketiga, Romantik Akhir (1850-1890). Dalam fase ini bentuk-bentuk musik baru bermunculan disertai tampilan generasi komponis-komponis baru dengan estetika dan bentuk yang baru.

2.4 Biografi Robert Schumann (1810-1856)

Schumann lahir di Zwickau,Jerman (daerah Saxony) tanggal 8 Juni 1810 .Ayahnya seorang penerbit, penjual buku dan penulis. Selama masa kanak-kanak bakat Schumann muncul bukan saja untuk main piano, melainkan juga dalam mengarang puisi dan artikel-artikel. Ayahnya ingin agar Schumann belajar

komposisi kepada Weber, namun Weber meninggal dunia sebelum niat ini dikabulkan. Menurut cerita dari masa kanak-kanak dan remajanya, Schumann sering jatuh cinta dan sering minum sampanye. Semangatnya untuk kesusastraan diarahkan secara khusus pada karya seorang penulis roman, Jean Paul (1763-1825) (McNeill,1998:130).

Pada tahun 1828, Schumann masuk Universitas Leipzig untuk belajar hukum, menuruti keinginan ibunya. Ia tidak pernah mengikuti satu mata kuliah pun dan menghabiskan waktunya dengan kegiatan musik, kesusastraan, serta pertemuan ramah-tamah. Selama masa itu, ia mulai menciptakan musik piano dan *lieder*. Ia juga belajar piano dari Friedrich Wieck (1785-1873), seorang guru piano terkemuka yang mempunyai seorang anak perempuan bernama Clara (1819-1896), yang pada waktu itu baru berumur sembilan tahun. Sekitar tahun 1828-1829 ada kemungkinan besar Schumann mengidap penyakit sifilis yang kemudian menghantuinya sampai ajalnya (McNeill,1998:130).

Selama tahun 1835-1840, Schumann tetap mengutamakan penciptaan musik piano. Karya-karya masa itu termasuk dua sonata piano, *etude-etude*, siklus lagu piano seperti *Davidsbundleetanze*(1837), *Kreiseriana* (1838), delapan lagu fantasi tentang seorang pemusik gila, yang diceritakan dalam sebuah roman karya E.T.A. Hoffmann, *Fantasie* Op.17 merupakan sebuah sonata dalam tiga bagian, namun disusun dalam satu gerakan besar (bandingkan dengan *Fantasie*“Wanderer”, karya Schubert), dan *Kinderszenen*. Namun, peristiwa yang utama dalam hidup Schumann selama masa ini adalah hubungan cintanya dengan Clara Wieck (McNeill,1998:132).

Schumann tidak begitu bergiat sebagai komponis selama tahun 1839 akibat stress sewaktu berpekerja. Tahun 1840 adalah tahun yang penuh dengan daya cipta baginya, meskipun ia tidak pernah menulis *lieder* selama sepuluh tahun sebelumnya, ia menciptakan hampir 150 *lieder* selama tahun tersebut. Itu sebabnya tahun 1840 sering kali disebut “Tahun *Lieder*” baginya. *Lieder* Schumann merupakan suatu lanjutan tradisi *lieder* yang terkenal dari Schumann: 2 siklus bernama *Liederkreis* (Op.24 dan Op.39), *Myrthen*, *Frauenlieben und Leben*, dan *Dichterliebe* (Cinta seorang penyair) (McNeill, 1998:132).

2.5 Penyajian Lieder *Frauenlieben und Leben* Oleh Beberapa Penyanyi

Pada sub bab ini, penulis memaparkan beberapa penyanyi yang menyanyikan *Lieder Frauenlieben und Leben* karya Schumann yang diunduh dari youtube. Berikut ini beberapa penyanyi yang *lieder Frauenlieben und Leben* karya Robert Schumann.

2.5.1 Penyanyi Mezzo-Soprano Jaime Korkos



Gambar 2.5.1 Penyanyi Mezzo Soprano Jaime Korkos.
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/JsFpavYRvmEhUpUs6>)

Dalam tayangan video *youtube* yang diunduh tanggal 16 Agustus 2020, penyanyi Jaime Korkos menyanyikan *lieder Frauenlieben und Leben* di New England Conservatory's Jordan Hall ini dipublikasikan pada 27 Maret 2013. Jaime melakukan teknik pernafasan dengan baik terlihat dengan sikap tubuh yang tegak, stabil dan tidak kaku, support nafas yang sangat baik, warna suara yang dihasilkan terdengar sangat jelas serta artikulasi yang jelas dan intonasi yang tepat, penyanyi terlihat sangat rileks menyanyikan nada-nada tinggi dengan tempo *Allegretto*, sehingga menghasilkan suara yang cerah dan lincah didukung dengan posisi mulut terbentuk dengan baik.

2.5.2 Penyanyi Sopran Elly Ameling



Gambar 2.5.2 Penyanyi Sopran Elly Ameling
(Sumber:<https://images.app.goo.gl/TP1fUGXRqiE8kPu89>)

Pada tayangan video *youtube* yang diunduh penulis pada tanggal 16 Agustus 2020, penyanyi terlihat menyanyikan *lieder Frauenliebe und Leben* dalam pementasan *Live sings* Robert Schumann yang diiringi oleh piano atas nama Dalton Baldwin yang dipublikasikan pada tanggal 10 November 2008. Pada penampilan karya ini penyanyi menyanyikan gerakan pertama dengan menggunakan teknik resonansi, artikulasi yang sangat baik dan penyanyi

menyanyikan sangat tenang dengan sikap tubuh yang rileks, tanda dinamika, karakter atau ekspresi dapat disampaikan penyanyi.

2.5.3 Penyanyi Sopran Yixuan Han



Gambar 2.5.3 Penyanyi Sopran Yixuan Han
(Sumber <https://images.app.goo.gl/kPTFkj4B87xyL959>)

Dalam tayangan video youtube yang diunduh penulis pada tanggal 16 Agustus 2020. Yixuan Han terlihat menyanyikan *lieder Frauenlieben und Leben* yang dipentaskan pada 23 Maret 2018 di UNT College of Recital Hall dan dipublikasikan pada 24 Maret 2018. Dalam pementasan ini penyanyi menyanyikan karya Robert Schumann pada gerakan I hingga gerakan ke VIII sangat tenang dan rileks dengan posisi berdiri dan diiringi Piano. Penyanyi menyanyikan dengan sangat mengalir dengan tempo *allegro* dari beberapa gerakan dengan melodi yang cepat, penyanyi menggunakan pernafasan panjang terlihat dari pemenggalan kalimat pada lagu.

Dari pemaparan beberapa penyanyi yang menyanyikan lagu *Frauenlieben Und Leben* di atas, penulis terinspirasi dari penyanyi yang pertama karena Jaime Korkos menyanyikan lagu *Frauenlieben Und Leben* dengan pembawaan yang baik pada gerakan satu sampai kedelapan, menggunakan teknik vokal artikulasi, resonansi, intonasi dan pernafasan diafragma.

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

Pada bagian ini penulis menjelaskan teknik bernyanyi dari beberapa karya yang dibawakan oleh penulis pada resital tugas akhir. Ada tiga lagu yang penulis bawakan dalam resital, satu lagu memiliki delapan gerakan. Penulis menjelaskan tentang gaya dan teknik bernyanyi dari karya-karya tersebut.

3.1 *Frauenlieben Und Leben* (Lieder-cyklus) Karya Robert Schumann Op.42

Robert Schumann, yang bernama asli Robert Alexander Schumann, lahir di Jerman pada tanggal 8 Juni 1810 dan meninggal di Jerman pada tanggal 29 Juli 1856. Seorang komposer Jerman pada zaman romantik yang sangat terkenal terutama musik piano, lagu (*lieder*) dan juga musik orkestra. Schumann banyak menciptakan karya piano untuk dimainkan oleh istrinya Clara Schumann, yang adalah seorang pianis (Kamien, 2007:225).

Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *Frauenliebe und-leben* memiliki arti “Kisah Cinta dan Kehidupan Seorang Wanita”. Liriknyanya berbentuk puisi yang dituliskan oleh Adalbert Von Chamisso.

Setelah penulis menterjemahkan syair aria ini ke dalam bahasa Indonesia, aria ini memiliki arti yang menceritakan tentang kisah hidup dan percintaan seorang wanita. Kisah yang dimulai dari jatuh cinta seorang wanita terhadap seorang pria, wanita yang selalu memperhatikan si pria, kencan pertama mereka, bertunangan, menikah dan bahkan sampai mereka berdua meninggal. Pada penyajian *lieder* ini, penulis akan menyajikan pada resital dalam progressi yang pertama hingga yang kedelapan selama 25 menit 25 detik.

Bagian pertama adalah *Seit Ich Ihn Gesehen* yang menggambarkan tentang gadis muda bersahaja dan menarik. Pada suatu saat sang gadis melihat seorang pria, dan menyatakan pada dirinya bahwa ia menginginkan pria tersebut sebagai suaminya, namun ia menyadari bahwa dirinya buta sehingga ia mengurung diri dalam kamarnya. Tingkat kesulitan yang penulis temui pada progresi ini adalah kontrol pernafasan di awal birama, bagian ini membutuhkan penghayatan serta tempo largo yang sangat lambat dan teknik pernafasan yang panjang, pada gerakan ini penulis menemukan solusi dengan latihan pernafasan panjang sebelum menyanyikan gerakan ini. Bagian yang kedua adalah *Er, der Herrlichste Von Allen*, menggambarkan kekagumannya kepada seorang pria yang bersinar terang dan cemerlang. Bagian ini menggunakan tempo allegro dengan teknik frasing sangat diperhatikan pada bagian ini, dimana tingkat kesulitan pada lagu ini terletak pada pemenggelan kata yang terdapat pada lirik lagu, solusi yang penulis lakukan pada bagian ini adalah latihan pengucapan kata dalam bahasa jerman hingga pasif. Bagian yang ketiga adalah *Ich kann's Nicht Fassen, Nich glauben* menggambarkan tentang ungkapan perasaan seorang wanita yang tidak percaya diri dan menyatakan pada dirinya bahwa dia seorang yang malang yang sedang bermimpi untuk memiliki. Pada bagian lagu ini merupakan bagian tempo yang berubah ubah, dari tempo allegro moderato hingga largo, sehingga pitch atau teknik mengontrol ketinggian atau kerendahan nada dalam gerakan ini terdengar dengan baik. Tingkat kesulitan yang penulis temukan dalam lagu ini adalah pada teknik intonasi dan solusi yang penulis lakukan adalah melatih nada rendah ke nada tinggi dan nada tinggi ke nada yang rendah.

Bagian yang keempat *Du Ring an Meinem Finger* menggambarkan suasana hati yang lembut, dan melodi yang indah. Tingkat kesulitan pada lagu ini adalah terletak pada kontrol pernafasan dan solusi yang penulis lakukan adalah latihan pernafasan di proses pemanasan. Pada bagian ini penulis memerlukan garis legato halus dengan dukungan pernafasan diafragma yang kuat untuk mencapai kualitas yang diinginkan dari musik. Bagian yang kelima *Helf Mir, Ihn Schwetern* menggambarkan kegembiraan hati seorang wanita di hari bahagianya. Teknik bernyanyi yang dipakai dalam lagu ini proses pernafasan diafragma yang panjang. Tingkat kesulitan pada lagu ini terletak pada artikulasi di mana lagu ini menggunakan tempo allegro, dan solusi yang penulis lakukan adalah melatih pengucapan lirik yang terdapat huruf konsonan pada lagu. Bagian yang keenam *Susser Freund, Du Blickest* menceritakan bagaimana kegelisahan suasana hati yang menangis, hingga kegembiraan yang penuh bahagia. Teknik dan kondisi penyajian pada bagian ini menggunakan *recitativo* serta legato. Tingkat kesulitan yang penulis temukan pada bagian ini adalah tehnik pembawaan, dimana pada lagu ini menggunakan tempo largo. Dan solusi yang penulis lakukan adalah mengamati vidio youtube dari beberapa penyanyi sopran dan penulis mengaplikasikannya pada saat latihan. Bagian yang ketujuh *An Meinem Herzen, an meinem Brust* menceritakan puncak dari kebahagiaan, kebahagiaan adalah cinta. Kebahagiaan seorang ibu kepada anak dan kebahagiaan seorang istri kepada seorang suami. Tingkat kesulitan yang penulis temukan adalah mengaplikasikan teknik pernafasan diafragma, dimana pada bagian ini memiliki tempo allegro penulis mengalami kesulitan dalam mengontrol pernafaan, solusi yang penulis lakukan adalah melatih pernafasan panjang sebelum menyanyi lagu. Teknik bernyanyi

yang digunakan pada bagian ini adalah frasing serta dukungan pernafasan diafragma yang kuat. Bagian yang kedelapan sekaligus penutup *Nun hast du mir den ersten Schmerz getan* menggambarkan dunia yang kosong, pria yang kejam dan keras serta kebahagiaan yang hilang hingga pada kematian. Pada bagian ini penulis menyanyikan dengan tempo lambat, dinamika piano-mezzo piano serta frasing yang panjang. Tingkat kesulitan yang penuli temukan adalah penempatan teknik frasing, dimana bagian yang terakhir ini menggunakan tempo largo, dan solusi yang penulis lakukan adalah dengan memperhatikan tanda dinamika yang terdapat pada partitur. Setiap Durasi lagu *Frauenliebe Und Leben* ini adalah 25 menit.

3.2 The Majesty and Glory of Your Name Karya Thomas Eugene Fettke

Thomas Eugene Fettke yang biasa dipanggil Tom Fettke ini lahir di Bornx, New York pada tanggal 24 Februari 1941 adalah seorang komposer, arranger, produser musik dan rekaman untuk gereja Kristen kontemporer. Tom Fettke memegang gelar dari Oakland City College dan California State University di Hayward. Tom Fettke memegang Lifetime Musik Credential di Musik Sekunder. Karya-karya diterbitkan dan rekaman berjumlah ratusan.

Karya klasik Tom yang paling terkenal adalah *The Majesty and Glory Of Your Name*. Lagu ini diciptakan pada tahun 1986 dan liriknya diambil dari kitab Mazmur 8. *The Majesty And Glory Of Your Name* memiliki arti “Betapa Mulia Nama-Mu Tuhan” yang telah banyak dinyanyikan diseluruh dunia dan telah terjual sebanyak 3 juta copy hingga saat ini. Lagu ini menggambarkan tentang betapa dahsyatnya Nama Tuhan Yesus Kristus, Supaya dalam Nama Yesus

bertekuk lutut segala yang ada di langit dan diatas bumi dan yang ada dibawah bumi, dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan,” bagi kemuliaan Allah Bapa (Johnson,1998:1).

3.3 Marparbue Do Lojami

Marparbue do lojami merupakan salah satu lagu yang memeberikan wawasan kepada para pemuda-pemudi bahwa melalui karya Robert Pakpahan, penulis ingin menyampaikan pesan serta kesan seorang anak yang menghargai keringat orang tua yang berusaha menjungjung tinggi keberhasilan anaknya, terkhusus melalui lagu ini penulis ingin menyampaikan ucapan syukur kepada orang tua atas keberhasilan yang sudah dicapai dalam menyelesaikan studi hingga perguruan tinggi. Karya ini penulis sajikan dengan iringan Chamber dengan format band, menggunakan teknik artikulasi serta pernafasan diafragma yang panjang serta sikap tubuh yang tegap agar menghasilkan warna suara yang lembut dan jernih.

